



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA

THE INFLUENCE OF THE THINK TALK WRITE (TTW) LEARNING MODEL ON STUDENTS' SHORT STORY WRITING ABILITY

Naila Fidia Putri^{1a}, Zahra Khusnul Lathifah², Muhammad Ichsan¹

^{1a}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda

Korespondensi: Naila Fidia Putri (nailaputri203@gmail.com)

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda

²Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah model pembelajaran *Think Talk Write* memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi eksperimental*) berdasarkan desain *nonequivalent control group*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tajur 1 dengan jumlah populasi 70 orang yang terdiri dari kelas VA, VB dan VC, sedangkan sampel yang diambil adalah kelas VB sebanyak 23 siswa dan kelas VC sebanyak 23 siswa. Hasil penelitian mendapatkan bahwa terjadinya peningkatan dari nilai siswa pada pelaksanaan *pos-test* yakni ada 4 orang siswa kelas eksperimen mendapatkan nilai pada kategori sangat tinggi direntang 81-100, dan 11 siswa di kelas kontrol memperoleh nilai dalam kategori tinggi 70-80. Diperkuat oleh hasil hipotesis, hasil hipotesis yang diperoleh adalah $\text{sig. } 0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang berarti model pembelajaran *think talk write* yang diterapkan pada kelas eksperimen berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen siswa.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Model Pembelajaran *Think Talk Write*, Cerita Pendek

Abstract

This study aims to examine whether the Think Talk Write learning model influences students' ability to write short stories. This study employs a quantitative approach using a quasi-experimental method based on a nonequivalent control group design. This study was conducted at SDN Tajur 1 with a population of 70 students comprising classes VA, VB, and VC, while the sample consisted of 23 students from class VB and 23 students from class VC. The results of the study found an increase in students' scores on the post-test: 4 students in the experimental class achieved scores in the very high category (81–100), and 11 students in the control class achieved scores in the high category (70–80). Supported by the hypothesis results, the obtained p-value was $0.000 < 0.05$, meaning H_0 was rejected and H_1 was accepted. This indicates that there is a significant difference in scores between the experimental and control classes, meaning the Think-Talk-Write learning model implemented in the experimental class has an effect on students' short story writing ability.

Keywords: Indonesian, Think-Talk-Write Learning Model, Short Story

PENDAHULUAN

Pada era digitalisasi ini banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam materi menulis, untuk bisa menguasai materi menulis siswa perlu mengembangkan empat keterampilan berbahasa yang meliputi berbicara, membaca, mendengarkan dan menulis (Agustina, 2020). Faktor lain yang dapat membuat minat menulis siswa rendah yaitu disebabkan oleh rendahnya kemampuan membaca yang dimiliki peserta didik, dimana siswa masih kesulitan dan terbata-bata saat membaca sehingga siswa belum bisa membaca secara lancar, hal ini selaras dengan peserta didik di SDN Tajur 1 yang di tiap jenjang kelasnya masih ada peserta didik yang kesulitan dalam membaca. Dengan adanya permasalahan tersebut dapat berdampak negatif pada minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis (Afidah & Subekti, 2024).

Pengajaran menulis yang diajarkan kepada siswa agar siswa dapat berpartisipasi dalam aktivitas membaca dan menulis, karena menulis merupakan suatu aktivitas menungkan ide, gagasan, atau perasaan kedalam bentuk tulisan (Sofiyatun, 2022). Tujuan menulis untuk

memberikan informasi, mengajak, menghibur serta mengekspresikan perasaan dan emosi (Ichsan et al., 2024). Materi ini sulit untuk dikuasai oleh setiap peserta didik sehingga siswa selalu berpikir bahwa pelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi menulis cerita pendek itu sulit, yang mengakibatkan siswa tidak ada rasa ketertarikan ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini sangat berdampak kepada hasil belajar siswa yang tergolong rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bersumber pada hasil yang diperoleh dari wawancara bersama guru kelas V di SDN Tajur 1 pada pra observasi, adapun faktor yang dapat memengaruhi nilai siswa rendah dalam materi menulis cerita pendek yaitu siswa masih kesulitan dalam memilih judul sesuai dengan tema yang diberikan, siswa kesulitan mengembangkan cerita sesuai dengan unsur intrinstik, selain itu guru masih menerapkan model pembelajaran dengan metode ceramah dan penugasan saja. Sehingga hal ini membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Solusi yang akan diberikan peneliti adalah dengan menggunakan model pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa dengan

memanfaatkan model pembelajaran *think talk write*, yang terdiri dari berpikir individual (*think*), berbicara (*talk*), menulis (*write*) (Zalmonetasari & Reinita, 2021). Sebagai titik awal, siswa akan diberikan beberapa contoh cerita pendek dalam Bahasa Indonesia melalui video pembelajaran, setelah itu siswa diminta untuk menganalisis cerita-cerita tersebut dengan fokus pada unsur intrinstik pada cerita pendek dan alur ceritanya. Model ini bertujuan untuk membuat siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam (Rudolof J. Isu, David RE Selan, Delorens Lorentje Naomi Bessie, Sanhedri Boimau, Agnes O. Manek, Yandri S. Ndun, 2025).

Berdasarkan pemaparan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa”. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah model pembelajaran *think talk write* berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*Quasi Experimental*) dengan design *Noneqivalent Control Group Design*. Design ini digunakan karena peneliti ingin membuat dua kelompok dari kelas yang telah ada, dimana dua kelompok tersebut tidak dipilih secara acak, yang terdiri dari kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan dan kelompok eksperimen yang akan mendapat perlakuan (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini tepat dilaksanakn di SDN Tajur 1 dan berlangsung selama 2 hari sejak hari kamis tanggal 6 maret dan pada hari jumat pada tanggal 7

maret 2025. Populasi yang ada pada penelitian ini sebanyak 70 orang siswa SDN Tajur 1 tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari tiga kelas. Siswa yang menjadi sampel penelitian tidak dipilih secara acak, melainkan secara sengaja oleh peneliti dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan desain *purposive sampling*.

Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah kelas yang memiliki kemampuan menulis cerita pendek yang masih rendah, sehingga kelas VB dan VC dipilih sebagai sampel, karena kelas tersebut sesuai dengan kriteria. Selanjutnya untuk penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol ditentukan secara acak karena sampel bersifat homogen, dengan demikian kelas V terdiri dari 23 siswa sebagai kelas kontrol, dan kelas VC dengan 23 siswa sebagai kelas eksperimen.

Data yang akan di ambil berupa hasil tes tertulis kemampuan siswa kelas V dalam menulis cerita pendek. Tes tertulis yang dikerjakan oleh siswa berisi 2 buah soal dan ada lembar observasi yang akan di isi oleh pneliti untuk mengetahui, menganalisis dan mencatat perilaku siswa dalam proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *think talk write*. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model pembelajaran *think talk write*, sedangkan variabel terkait pada penelitian ini yaitu kemampuan menulis cerita pendek siswa.

Penelitian ini menggunakan analisis data ststistik deskriptif dan inferensial. Analisis data statistik deskriptif merupakan penyajian data penelitian, agar lebih mudah dipahami dan di interpretasikan. Analisis ini biasa dilakukan oleh peneliti untuk memberikan informasi berupa variabel penelitian dalam bentuk numerik dan grafik, kegiatan yang berhubungan dengan analisis tersebut yaitu menghitung rata-rata (*mean*), *median*,

modus, nilai minimum, nilai *maximum*, mencari standar deviasi dan distribusi data (Wahyuni, 2020). Inferensial merupakan bagian dari ilmu statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang kemudian digunakan untuk mengambil kesimpulan dari perhitungan variabel berdasarkan data dari sampel penelitian. Statistik inferensial dapat dilakukan oleh peneliti dalam penelitian untuk menguji normalitas dan homogenitas, apabila data tersebut terdistribusi normal dan varians pada data tersebut homogen maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis (Himawan, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian mendapatkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran *think talk write* pada materi cerita pendek berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas V. Hal ini terbukti dari hasil *pretest* dan *post-test* yang dilaksanakan dikelas eksperimen dan kontrol. Berikut adalah hasil *pretest* dan *post-test* yang dilakukan oleh kedua kelas tersebut:

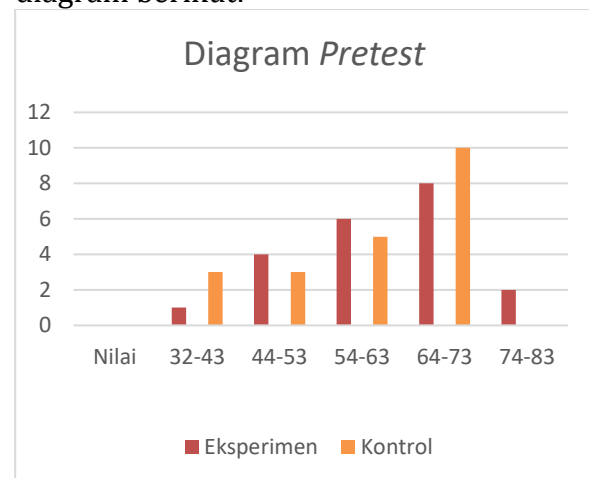
Table 1 Statistik Deskriptif

Statistics		Posttest Eksperimen	Pretest Eksperimen	Posttest Kontrol	Pretest Kontrol
N	Valid	21	21	21	21
	Missing	0	0	0	0
Mean		72.71	60.1905	65.19	57.24
Std. Deviation		10.882	10.98007	11.822	12.103
Range		48	48	35	41
Minimum		42	34	43	32
Maximum		90	82	78	73

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas bahwa pada pertemuan pertama pada saat dilakukannya *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen masih mendapatkan nilai yang cukup rendah yang dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diraih kedua kelas tersebut yaitu 60,19 rata -rata yang didapatkan oleh kelas eksperime dan 57,23 nilai rata-rata

diperoleh kelas kontrol, selanjutnya nilai terbesar yang di dapatkan pada saat *pretest* ini yaitu 82 nilai terbesar yang di dapatkan oleh kelas eksperimen, dan 73 nilai terbesar yang di dapatkan oleh kelas kontrol, selain nilai terbesar adapun nilai terkecil yang didapatkan oleh kedua kelas tersebut yakni kelas eksperimen mendapatkan nilai terkecil 34, sementara kelas kontrol mendapatkan nilai terkecil 32. Untuk lebih jelasnya rentang nilai yang didapatkan oleh kelas ekspserimen dan kontrol dapat dilihat pada gambar diagram berikut:

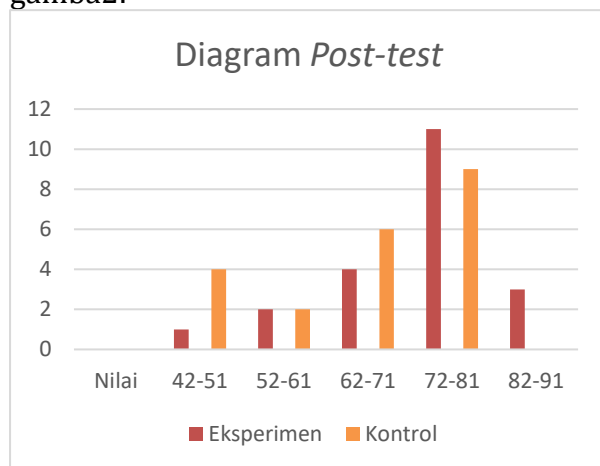


Gambar 1 Diagram Nilai Perbandingan *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Dilihat dari nilai *pretest* pada diagram di atas bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori rendah pada rentang 0-50, yakni ada sebanyak 5 orang siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 0-50 pada kelas eksperimen, selanjutnya ada sebanyak 6 orang siswa dikelas kontrol yang mendapat nilai pada rentang 0-50, sehingga diketahui bahwa kemampuan menulis cerita pendek yang dimiliki siswa dikelas eksperimen dan kontrol saat tahap *pretest* ini masih terbilang rendah.

Selanjutnya pada pertemuan kedua peneliti melakukan *post-test* di kedua kelas tersebut, berdasarkan tabell

pada tabel 1 terlihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh oleh dua kelas tersebut mengalami peningkatan yakni kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 72,71, sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 65,19 sehingga dari nilai rata-rata diraih kedua kelas tersebut selisih sebesar 7,52, adapun skor tertinggi yang dicapai oleh kelas eksperimen 90, sementara di kelas kontrol 78, selanjutnya nilai terkecil yang di dapatkan oleh kelas kontrol dan eksperimen yaitu 42 untuk nilai terkecil yang yang didapatkan kelas kontrol sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai terkecil 43. Untuk lebih jelasnya perbandingan nilai yang didapatkan oleh kedua kelas tersebut disajikan pada gambar 2:



Gambar 2 Diagram Nilai Perbandingan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan nilai *post-test* pada gambar di atas bahwa ada peningkatan dari nilai siswa yang mana siswa mendapatkan nilai pada kategori sangat tinggi direntang 81-100 terdapat sebanyak 6 siswa pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol belum terdapat siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 81-100, tetapi ada sebanyak 9 siswa yang mendapatkan nilai direntang 70-80, sehingga diketahui bahwa kemampuan menulis cerita pendek yang dimiliki siswa kelas

eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut diperkuat oleh hasil hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dengan bantuan IBM SPSS 26, bahwa hasil hipotesis yang di dapatkan adalah sig.0.000, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, Karena sig.0.000 < 0.05, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor yang diperoleh kelas eksperimen dan kontrol. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think talk write* yang diterapkan di kelas eksperimen dan kontrol berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek.

Pembahasan

Penelitian dilakukan di SDN Tajur 1, diselenggarakan selama 2 hari mulai dari tanggal 6 sampai dengan 7 Maret 2025. Pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol mencakup satu kali *pretest* dan satu kali *post-test* yang dilakukan pada hari yang sama serta dijam pelajaran yang berbeda. Media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tersebut yaitu peneliti

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 6 Maret 2025 tepat pada hari Kamis. Pada pertemuan pertama ini peneliti melakukan *pretest* pada dua kelas tersebut, tujuan dilakukannya *pretest* ini untuk mengidentifikasi sejauh mana peserta didik menguasai kemampuan menulis cerita pendek. Berdasarkan hasil temuan awal siswa (*pretest*) diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membuat dan menuliskan cerita masih rendah, terbukti dari rendahnya nilai yang didapatkan peserta didik kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Hasil nilai tersebut terlihat dari kelas eksperimen hanya ada empat orang siswa yang memperoleh nilai kategori tinggi direntang 70-80, serta hanya ada satu siswa yang memperoleh nilai kategori sangat tinggi direntang 81-100, Berbeda dengan kelas kontrol dimana di kelas tersebut hanya ada tiga

siswa yang memperoleh nilai kategori tinggi direntang 70-80, dikelas kontrol tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dikategori sangat tinggi pada rentang 81-100.

Pada pelaksanaan *pretest* kelas eksperimen dan kontrol masih memiliki kemampuan menulis cerita pendek dengan kategori rendah, maka dari itu setelah diadakannya *pretest* peneliti melakukan pembelajaran yang membahas serta menjelaskan seputar materi cerita pendek yang terdiri dari Definisi cerita pendek, unsur intristik cerita pendek, jenis-jenis cerpen dan penulisan cerpen, serta penempatan paragraf dan huruf kapital yang benar dan sesuai, diadakannya pembelajaran tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan mengenai cerita pendek tersebut sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa memiliki pemahaman mendalam tentang menulis cerita pendek yang dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2025 bertepatan pada hari Jum'at. Pada pertemuan kedua ini peneliti melakukan *post-test* dikelas kontrol dan dikelas eksperimen. Pembelajaran yang dilakukan dikelas kontrol dan dikelas eksperimen pada pertemuan kedua ini tentu berbeda, karena pembelajaran dikelas eksperimen telah melakukan pengemangan pada inovasi pembelajaran guna membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar (Indra et al., 2024), yang mana dikemas dengan beberapa sistem pembelajaran yakni dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* dan pembelajaran berbasis audio visual, yakni dengan memanfaatkan video pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menyenangkan

sebab siswa dapat terlibat dalam pembelajaran dan dapat mempermudah peserta didik dalam mengembangkan sebuah ide untuk membuat cerita pendek tersebut. Sementara kelas kontrol yang hanya dikemas dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menerapkan metode penugasan.

Didapatkan hasil pada *post-test* ini bahwa kemampuan menulis cerita pendek dikelas eksperimen dan kontrol terjadi peningkatan yang dilihat dari nilai yang didapatkan oleh kedua kelas tersebut yakni ada 15 orang siswa kelas eksperimen yang mendapatkan nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), terdapat 11 siswa yang mendapatkan nilai pada kategori tinggi direntang 70-80 dan 4 siswa lainnya yang memperoleh nilai dalam kategori sangat tinggi, direntang 81-100. Sementara itu, dikelas kontrol hanya terdapat 11 siswa yang mendapatkan nilai di kategori tinggi.

Berdasarkan penjabaran tersebut bahwa terdapat perbedaan pada kemampuan menulis cerita pendek siswa dikelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *think talk write*, dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode penugasan. Dari hasil tersebut terlihat bahwa kemampuan menulis cerita pendek yang dimiliki oleh kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol, terbukti dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 72,71 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 65,19. Selain itu temuan peneliti juga didukung oleh hasil uji hipotesis Mann Whitney yang menghasilkan nilai $\text{sig.}0.000 < 0.05$, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *think talk write* berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa.

Model pembelajaran yang digunakan oleh kelas eksperimen pada saat *post-test* lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yang mana dalam proses belajar mengajar dilakukan sangat monoton dan pada saat penyampaian materi pembelajaran masih mengandalkan ceramah (Fahrudin et al., 2021), sementara di kelas eksperimen pembelajaran diterapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk saling bertukar pendapat, saling membantu dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, yang membuat pembelajaran lebih bermakna (Pitriana et al., 2018). Model pembelajaran *think talk write* sendiri meminta siswa untuk berkolaborasi atau berdiskusi bersama teman (*talk*) sehingga seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi temannya (Hasanah & Himami, 2021).

Guru harus mampu memanfaatkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Himawan, 2020), selain itu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek karena model yang digunakan dalam penelitian ini model pembelajaran *think talk write* yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi bersama teman dan menuangkan ide-idenya kedalam bentuk tulisan, selain itu model ini juga dapat mendorong siswa untuk aktif dalam lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan demikian model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan kemampuan menulis yang merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap individu (Suriani, 2022). Selain itu guru harus meningkatkan kemampuannya dan kreativitasnya dalam pemanfaatan media pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan

menyenangkan (Zega, 2022), guru berperan untuk menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa, yakni motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa sangat berperan penting untuk mendorong kesuksesan belajar siswa (Lathifah & Yusniar, 2017). Media pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dalam studi ini adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi yakni video pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan di kelas VC sebagai kelas eksperimen berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai yang diperoleh kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi rentang nilai 81-100 ada sebanyak 4 orang, dan ada yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi rentang 70-80 ada sebanyak 11 orang, sedangkan kelas kontrol hanya mendapatkan nilai pada kategori tinggi pada rentang 70-80, ada sebanyak 11 orang siswa.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas eksperimen yang mencapai 72,71, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol 65,19, sehingga selisih sebesar 7,52. Hal ini didukung pula oleh hasil uji hipotesis dengan menggunakan IBM SPSS melalui uji Mann Whitney, menghasilkan sig (2-tailed) $0.000 < 0.05$, hal ini menandakan H_0 ditolak, dan H_a diterima, sehingga menunjukkan adanya perbedaan antara nilai yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *think talk write* pada kelas eksperimen berpengaruh

terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian, penulisan skripsi serta artikel dan penerbitan artikel. Khususnya untuk Bapak Sudiarto, S.Pd, selaku kepala sekolah SDN Tajur 1 yang telah membbirikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut, selain itu peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada kedua dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti selamma proses pelaksanaan penelitian. Terakhir, peneliti mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri karena telah bertahan dan tiak menyerah serta senantiasa berusaha dalam mewujudkan cita-citanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, N., & Subekti, F. E. (2024). Efektivitas Penggunaan Game Edukasi Digital terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1944–1952. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7564>
- Agustina, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Berbantuan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 78–90. <https://doi.org/10.22437/gentala.v5i1.9424>
- Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Hikmah*, 18(1), 64–80. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Himawan, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembelajaran Teks Puisi Rakyat di SMP. *Prosiding Samasta*, 1–6.
- Ichsan, M., Rifani, R., Nadilah, S., Putri, N. S., & Sriayuni, D. (2024). Pelatihan Penulisan Puisi Untuk Mengasah Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *EDUCIVILIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 100–107. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i1.10288>
- Indra, S., Maryani, N., La Ode Amril, Latifah, Z. K., Adri, H. T., & Habibi, F. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Thinglink Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa. *Tadbir Muwahhid*, 8(2), 259–267. <https://doi.org/10.30997/jtm.v8i2.15861>
- Lathifah, Z. K., & Yusniar, E. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Tarikolot 06 Bogor. *UNES Journal of Education Scienties (JES)*, 1(1), 107–115.
- Pitriana, P., Lathifah, Z. K., & Makarim, H. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair and Share Pada Mata Pelajaran Matematika. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 151. <https://doi.org/10.30997/dt.v5i2.1174>

- Rudolof J. Isu, David RE Selan, Delorens Lorentje Naomi Bessie, Sanhedri Boimau, Agnes O. Manek, Yandri S. Ndun, Y. A. S. (2025). *Pengembangan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris melalui Cerpen untuk Siswa Kelas XI SMA N Amanuban Timur Kab . Timor Tengah. 2*, 194–201.
- Sofiyatun. (2022). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop up Pada Siswa Kelas V SDN Candi 02 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. 33*(1), 1–12.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suriani, I. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Dengan Model Pembelajaran Think Talk Write Kelas V Sd Negeri 118273 Mampang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(2), 223–235. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i2.6587>
- Wahyuni, M. (2020). Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS versi 25. In *Angewandte Chemie International Edition, 6*(11), 951–952. (Issue Mi).
- Zalmonetasari, Z., & Reinita, R. (2021). Pengaruh Model Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 10*(1), 124. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1.112237>
- Zega, Y. K. (2022). Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Apokalupsis, 13*(1), 70–92. <https://doi.org/10.52849/apokalu. v13i1.41>